

**ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR
FARMASI YANG SUDAH TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2016-2018**

Boman Lingga

Universitas Advent Indonesia

woltersmarbun@gmail.com

Harman Malau

Universitas Advent Indonesia

***Abstract:** Each company has a goal to enrich or increase profits as well as companies engaged in the food and beverage subsector which has a fairly broad industrial base in the country. In carrying out its operational activities the company in this sub-sector also deserves to think about aspects that enable the company to get support from various parties both in material such as investors, or non-material such as the creditor and local government trust. One important factor that must be examined is profitability. This study aims to determine how the effect of liquidity and solvency variables on profitability both partially and simultaneously. research will use descriptive methods. Data sources from research are secondary data obtained from the company's financial statements and annual reports. Secondary data is data obtained from other parties in the form of financial statements from companies, not collected directly by researchers. Then this study also uses purposive sampling to determine the sample that will be used in research. And will be accompanied by several hypothesis tests and data that will be processed to provide conclusions from the research that researchers do. After processing the data with several data analysis and test methods, it was found that liquidity has no influence on profitability; solvency has influence on profitability; and simultaneously liquidity and solvency have an influence on profitability*

Keywords: *Financial Statements, Food and Beverage, Liquidity, Profitability*

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memperkaya atau meningkatkan keuntungan begitu juga dengan perusahaan yang bergerak pada subsektor makan dan minuman yang memiliki basis industri yang cukup luas di negara ini. Dalam menjalankan kegiatan operasional nya perusahaan

pada subsektor ini juga pantasnya memikirkan aspek yang memungkinkan perusahaannya mendapatkan dukungan dari berbagai pihak baik dalam material seperti para investor, ataupun non material seperti kepercayaan kreditur dan pemerintah setempat. Salah satu faktor penting yang harus di cermati adalah profitabilitas.

Profitabilitas merupakan aspek yang sangat penting bagi pemilik perusahaan ataupun setiap pihak yang memiliki keterlibatan dalam kegiatan usaha yang dilaksanakan oleh perusahaan tersebut, profitabilitas biasa juga dianggap sebagai hasil yang didapatkan dengan usaha dari para manajemen ditiap levelnya.

Menurut Horne dan Wachowicz (2009), Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan sebagai acuan para manajemen dalam menilai kemampuan perusahaan yang dijalankannya untuk memperoleh keuntungan dalam suatu periode tertentu baik dalam penjualan produk maupun sebagai penyedia layanan jasa, yang tentunya dengan menggunakan sumber daya yang

dimiliki perusahaan tersebut baik berupa aset serta modal ataupun para pegawai yang bekerja untuk usaha yang dijalankan. Menurut Sutrisno (2003), Profitabilitas juga biasanya digunakan para pimpinan perusahaan ataupun pemilik perusahaan dalam mengukur kemampuan para manajemennya dalam memenuhi target dan menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya

Profitabilitas sangat membantu para investor dalam menentukan keputusannya ketika ingin berinvestasi dengan adanya rasio profitabilitas maka investor dapat menilai kemampuan perusahaan dalam pertumbuhan laba tiap tahunnya. Profitabilitas juga sangat berguna bagi para pemegang saham, khususnya mereka yang berinvestasi jangka Panjang dan mengharapkan keuntungan berupa *dividend*. Dan juga dapat membantu investor untuk menilai apakah perusahaan terkait dapat memaksimal seluruh modal yang diberikan menjadi keuntungan atau tidak

Dalam meningkatkan kinerja yang baik dalam perusahaan ini maka para manejen juga harus memikirkan

likuiditas perusahaan tersebut dimana likuiditas adalah gambaran dari hasil kerja para manajemen dalam mengelola aset khususnya aset lancar agar perusahaan dapat dengan mudah melakukan kegiatan operasinya ataupun membayar segala kewajibannya dengan aset yang mereka miliki.

Aspek yang juga penting dan menjadi bahan pertimbangan para pihak yang secara langsung atau tidak langsung memberikan dukungan berupa sejumlah dana atau tenaga adalah Solvabilitas, dimana solvabilitas adalah dasar para investor dan kreditur dalam menilai kemampuan perusahaan tersebut untuk melunasi hutang hutangnya baik dalam jangka yang Panjang ataupun tidak.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Solvabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan subsektor Farmasi yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimanakah Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan subsektor Farmasi

yang terdaftar di BEI?

3. Bagaimanakah Solvabilitas dan Likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas pada perusahaan subsektor Farmasi yang terdaftar di BEI

2. KAJIAN PUSTAKA

Analisis Laporan Keuangan merupakan teknik analisis bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Analisa ini biasanya digunakan untuk menilai kemampuan finansial suatu perusahaan baik oleh manajemen perusahaan itu sendiri ataupun oleh investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Menurut Murhadi (2013):

“Analisis Laporan Keuangan digunakan dengan cara membandingkan suatu akun terhadap angka daripada akun lainnya. Analisis rasio sering digunakan oleh manajer, analisis kredit dan analisis saham. Analisis rasio bermanfaat karena membandingkan suatu angka secara relative, sehingga bisa menghindari kesalahan penafsiran pada angka mutlak yang ada didalam laporan keuangan”. (hlm. 56)

Menurut Martono dan Harjito (2007), Analisis Laporan Keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba rugi. Maka dapat disimpulkan bahwa, Analisa rasio keuangan merupakan cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk menilai kemampuan atau finansial perusahaannya untuk menghadapi dan menjalani kegiatan perusahaan tersebut di masa yang akan datang.

Analisis rasio juga dapat digunakan untuk membantu investor dalam menentukan keputusan apabila investor tersebut ingin menanamkan modalnya pada perusahaan tertentu. Berikut merupakan rasio yang biasa digunakan suatu perusahaan atau investor untuk menganalisa laporan keuangan

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Profitabilitas
3. Rasio Solvabilitas
4. Rasio Aktivitas

2.1 Likuiditas

Ada beberapa kasus menjelaskan ketidakmampuan suatu perusahaan

dalam melunasi atau menyelesaikan segala kewajibannya tepat pada waktunya, namun banyak juga perusahaan yang mampu menyelesaikan segala tuntutan dengan baik, dalam hal seperti ini kemampuan perusahaan dapat dinilai berdasarkan seberapa cair atau tidaknya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang biasa disebut dengan Likuiditas. Menurut Riyanto (2012) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi segala tuntutan atau kewajibannya.

Menurut Weygandt, et. al (2012), likuidasi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan apabila perusahaan memerlukan kas dalam waktu yang singkat. Menurut Brealey, et. al (2001), Rata rata masyarakat dapat menyatakan perusahaan itu merupakan perusahaan yang baik dalam segi keuangan apabila mampu membayar sesuatu dengan kas dan dalam waktu yang singkat kemampuan tersebut ah yang akan di ukur dan juga disebut dengan likuiditas.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas merupakan suatu sistem pengukuran yang digunakan untuk mengukur ataupun menilai kemampuan membayar dengan kas daripada suatu perusahaan ketika kas tersebut dibutuhkan untuk kegiatan operasionalnya.

Menurut Brealey, et. al (2001), ada beberapa jenis rasio Likuiditas diantaranya

a. *Current ratio*

Rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Ratio ini menunjukkan sejauh mana kewajiban lancar ditutupi oleh aset aset yang diharapkan akan di konversi menjadi kas dalam waktu yang dekat.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. *Cash ratio*

Menurut Bodie, et. al (2010), cash ratio merupakan pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi segala tanggung jawabnya yang sesuai harga pasar dengan cash yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Surat Berharga}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

c. *Quick ratio (Acid-Test Ratio)*

Rasio ini dihitung dengan mengurangi persediaan dengan aset lancar kemudian membagi sisanya dengan kewajiban lancar. Persediaan (*Inventory*) merupakan aset lancar yang paling tidak likuid, maka persediaan kemungkinan besar akan mengalami kerugian apabila terjadi likuidasi. Oleh karena itu rasio ini mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tanpa harus mengandalkan penjualan pada persediaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2.2 Solvabilitas

Menurut Hanafi dan Halim (2009), Solvabilitas adalah rasio utang yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengatasi proporsi utang dengan pengelolaan aset ataupun ekuitas yang dimiliki perusahaan. Menurut Martono dan Harjito (2007), Rasio Solvabilitas adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan

dimana dalam penggunaan aset atau sumber dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya atau beban tetap. Penggunaan aset atau dan tersebut pada akhirnya dimaksudkan untuk meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham.

Berdasarkan pernyataan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Rasio Solvabilitas ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi atau melunasi seluruh hal yang berhubungan dengan kewajiban finansial yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek apabila terjadi likuidasi pada perusahaan.

2.3 Variabel pembentuk Solvabilitas

a. Hutang

Menurut Munawir (2010), hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak yang lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Hutang dapat di bagi dua yaitu:

a) Hutang Lancar

Menurut Kasmir (2007), hutang

lancar merupakan kewajiban perusahaan yang harus dibayar, jangka waktu hutang lancar adalah satu tahun oleh karena itu hutang lancar disebut juga hutang jangka pendek

b) Hutang Jangka Panjang

Menurut Kieso (2002), hutang jangka panjang terdiri dari pengorbanan manfaat ekonomi yang sangat mungkin dimasa depan akibat kewajiban sekarang yang tidak dibayarkan dalam satu tahun atau siklus operasi perusahaan, mana yang lebih lama.

b. Modal

Menurut Munawir (2010) modal merupakan kekayaan perusahaan yang berasal dari internal maupun eksternal termasuk juga kekayaan yang dihasilkan oleh proses produksi sebuah perusahaan. Modal Merupakan barang barang konkret yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang ada dalam neraca bagian debit, maupun berupa daya beli atau pun nilai tukar barang barang yang tercatat di neraca bagian kredit

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa modal merupakan sumber kekayaan perusahaan yang diperoleh dari para investor ataupun kegiatan perusahaan itu sendiri guna membantu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya serta memperoleh keuntungan dari kegiatan yang sudah dilakukan itu.

2.4 Profitabilitas

Dalam berinvestasi para investor selalu mengharapkan keuntungan dari perusahaan yang diinvestasikan biasanya berupa dividen yang merupakan hasil dari pembagian keuntungan dari kegiatan operasional perusahaan pada suatu periode tertentu, namun untuk memprediksikan dan juga mengukur bagaimana kemampuan perusahaan tersebut dalam memanfaatkan seluruh sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan Syamsuddin (2001), Maka daripada itu para investor harus dapat menganalisa kemampuan pasar tersebut salah satunya dengan menggunakan rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas juga bukan hanya mengukur perusahaan dalam menghasilkan laba, namun juga dapat menilai kinerja dari perusahaan dalam menjalankan kegiatan perusahaannya pada periode tertentu. Menurut Brigham & Houston (2013), profitabilitas adalah rasio yang mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional, yang juga merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas manajemen aset, dan hutang pada hasil operasi

Menurut Hery (2015), menyatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normalnya. Berikut merupakan beberapa tujuan dari rasio profitabilitas menurut Herry (2015):

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba tahun sebelumnya dan tahun sekarang
- 3) Untuk menilai perkembangan laba

dari waktu ke waktu

- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap jumlah dana yang tertanam dalam total aset
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap jumlah dana yang tertanam dalam total ekuitas
- 6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih
- 7) Untuk mengukur margin laba operasional; atas penjualan bersih
- 8) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah alat yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari kegiatan operasional dalam perusahaan guna membantu para investor maupun manajemen untuk menentukan keputusan yang membantu perusahaan untuk berkembang lebih baik lagi.

Berikut adalah beberapa jenis profitabilitas:

1) *Return On Asset*

Menurut Fahmi (2016) Rasio ini juga dapat menjadi acuan para investor ataupun manajemen dalam menganalisa kemampuan atau efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara menyeluruh melalui pengelolaan aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

2) *Return On Equity*

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pendapatan perusahaan berupa laba bersih melalui pengelolaan *equity* perusahaan tersebut

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Biasa}}$$

3) *Gross Profit Margin*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

4) *Operating Profit Margin*

Merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba atas penjualan yang dilakukan selama kegiatan operasional.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan}}$$

5) Net profit Margin

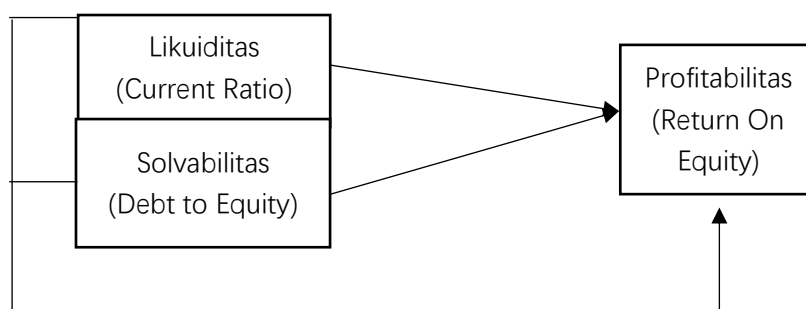
Merupakan rasio yang merupakan penilaian dari hasil laba bersih dari penjualan yang dilakukan oleh perusahaan pada periode tertentu

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Berdasarkan uraian diatas maka penulis membuat kerangka pemikiran atau paradigma berdasarkan indikator indikator dari variabel variabel yang telah ditentukan oleh peneliti untuk di teliti. Kerangka ini dibentuk agar penelitian lebih terarah secara teoritik.

2.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



3. METODELOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian merupakan sebuah kegiatan dengan tujuan mengembangkan ilmu pengetahuan. Tujuan penelitian mencakup penemuan masalah dan pemecahan masalah. Dalam penelitian ini, penelitian akan menggunakan metode deskriptif. Sumber data dari penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan

dan laporan tahunan perusahaan.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain berupa laporan keuangan dari perusahaan, bukan dikumpulkan langsung oleh peneliti. Kemudian penelitian ini juga menggunakan *purposive sampling* untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Dan akan disertai dengan beberapa uji hipotesis

dan data-data yang akan diolah untuk memberikan kesimpulan dari penelitian yang peneliti lakukan.

3.2 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi pada penelitian ini akan menggunakan laporan keuangan dari perusahaan subsektor Industri barang konsumsi subsektor

Makanan dan minuman yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Peneliti memilih subsektor Konsumsi dikarenakan kegiatan operasional perusahaannya cenderung memiliki hubungan ataupun dampak dengan lingkungan sekitar dari perusahaan.

Tabel 1. Distribusi Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan Industri barang konsumsi subsektor Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	10
Kriteria	
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan keuangan dalam periode 2016-2018	1
Perusahaan yang laporan keuangannya tidak menyediakan informasi mengenai Net Income, Kas, Hutang lancar, Asset, dan total Kewajiban .	0
Jumlah sampel penelitian	9
Periode penelitian	5
Total sampel penelitian	45

Tabel 2. Daftar Nama Perusahaan Sampel

Nomor	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	DVLA	Darya Varia Laboratia Tbk
2.	INAV	Indofarma (persero) Tbk
3.	KAEF	Kimia Farma Tbk
4.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
5.	MERK	Merck Indonesia Tbk.
6.	PYFA	Pyridam FarmaTbk.
7.	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk.
8.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk
9.	TSCP	Tempo Scan Pasific Tbk.

3.3 Definisi Operasional Variabel

1) Likuiditas

Menurut Wild (2005), Likuiditas merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaannya dalam menggunakan kas ataupun aset lancar lainnya dalam penelitian ini rasio yang akan digunakan adalah *Current Ratio* yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya dengan seluruh aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan dalam jangka waktu yang pendek:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan:

Current Rasio : Ratio lancar pada perusahaan

Current Asset : Total aset lancar yang dimiliki perusahaan

Current Liabilities : Total kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan

2) Solvabilitas

Menurut Harahap (2011), Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam apakah perusahaan tersebut mampu membayar

kewajibannya melalui seluruh aset ataupun ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut. Pada penelitian ini rasio yang akan digunakan untuk mengukur solvabilitas adalah *Debt to Equity* yang merupakan rasio pengukuran kemampuan perusahaan dalam menilai kepemilikan modalnya yang dibiayai oleh hutang yang dimiliki perusahaan tersebut.

$$\text{Debt to Asset} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan :

Debt to Asset : Penilaian atas kepemilikan aset melalui hutang yang dimiliki.

Total Debt : Total Hutang yang dimiliki oleh perusahaan

Total Equity : Total modal yang dimiliki oleh perusahaan.

3) Profitabilitas

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Profitabilitas, dimana pengukuran ini dilakukan untuk melihat bagaimana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu dengan memanfaatkan segala aspek pendukung yang mereka punya seperti aset, ekuitas, dan juga

penjualan yang mereka lakukan dalam penelitian ini *Return on Equity* dijadikan indikator. Menurut Salim (2010), Semakin tinggi nilai ROE maka semakin efektif kegiatan operasional perusahaan dijalankan. ROE akan menjadi pengukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset} : \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan:

Return on Asset : pengembalian keuntungan melalui pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan

Net Income : total laba bersih hasil penjualan perusahaan

Total equity : total modal yang dimiliki perusahaan

3.3 Metode Analisis Statistik

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini untuk uji persyaratan analisis data adalah

- 1) Analisis Statistik Deskriptif
- 2) Uji Asumsi Klasik
 - a. uji normalitas
 - b. uji heterokedasitas,
 - c. uji multikolonieritas
- 3) Uji Hipotesis
 - a. T (uji parsial),
 - b. Uji F (uji simultan)

Untuk melakukan olah data dengan analisis dan uji yang akan dilakukan maka penulis akan menggunakan *software* spss edisi ke 26

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berikut merupakan hasil deskripsi data yang digunakan pada penelitian ini

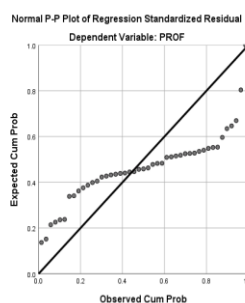
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LIQ	45	.99	41.90	3.9992	6.07614
PROF	45	-.09	2.24	.2257	.38140
SOLV	45	.05	13.98	1.1628	2.16881
Valid N (listwise)	45				

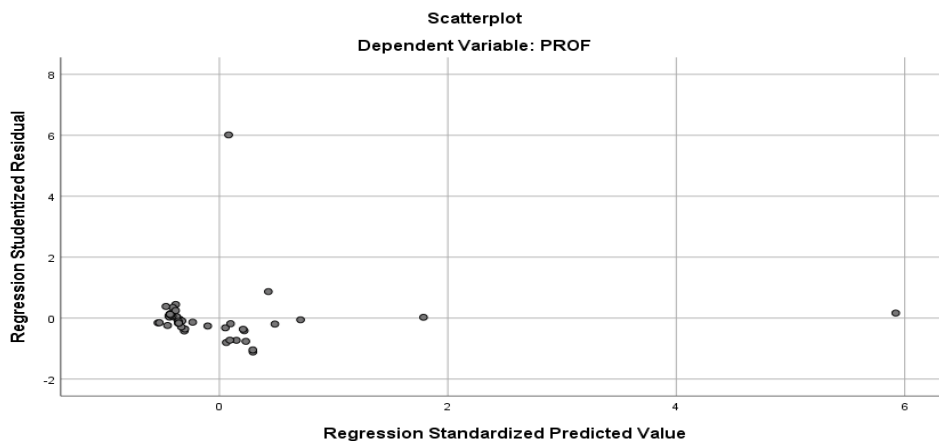
Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki rata rata nilai sebesar .2257 dengan nilai maksimum 2.24 dan nilai minimum -.09, *Current Ratio* (CR) memiliki nilai rata rata sebesar 3.9992 dengan nilai maskimum sebesar 41.90 dan minimum sebesar .99 sementara itu pada variabel Debt to Equity dijelaskan bahwa variabel ini memiliki nilai rata rata 1.1628 dengan nilai maksimum 13.98 dan nilai minimum senilai .05

4.2 Uji Normalitas

Berdasarkan grafik normal P-P Plot diatas maka didapati bahwa data yang diambil oleh peneliti merupakan data yang normal dikarenakan data yang diambil mengikuti dan searah dengan garis grafik yang ada.



4.3 Uji Heterokedasitas



Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan didapati bahwa data yang digunakan tersebar secara menyeluruh diantara titik 0 garis y dan tidak memiliki

pola tertentu maka dapat disimpulkan bahwa data yang dimiliki tidak terjadi heterokedasitas

4.4 Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.108	.069		1.577	.122		
	LIQ	.003	.008	.055	.404	.688	.978	1.023
	SOLV	.089	.024	.506	3.750	.001	.978	1.023

a. Dependent Variable: PROF

Berdasarkan dari tabel diatas dapat di jelaskan bahwa setiap variabel dependen memiliki Koefisien VIF yang tidak lebih daripada 10 dan juga nilai Koefisien

tolerance yang tidak kurang dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data yang digunakan peneliti tidak terjadi multikolinearitas.

4.5 Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.108	.069		1.577	.122		
	LIQ	.003	.008	.055	.404	.688	.978	1.023
	SOLV	.089	.024	.506	3.750	.001	.978	1.023

a. Dependent Variable: PROF

Dalam penelitian kali ini didapati koefisien variabel *Current Ratio* sebesar .688 yang lebih kecil dari nilai batas signifikansi yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* tidak memiliki hubungan yang signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* pada perusahaan subsektor Farmasi.

Koefisien variabel *Debt to Equity* sebesar .001 yang lebih besar dari nilai batas signifikansi yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini variabel *Debt to Equity* memiliki hubungan yang signifikan secara parsial terhadap *Return On Equity* pada perusahaan subsektor Farmasi.

4.6 Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.608	2	.804	7.044	.002 ^b
	Residual	4.793	42	.114		
	Total	6.401	44			

a. Dependent Variable: PROF

b. Predictors: (Constant), SOLV, LIQ

Dalam penelitian, pada Uji f dihasilkan koefisien sebesar 0,002 Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Current Ratio* dan *Debt to Equity* signifikan mempengaruhi *Return On Equity* pada perusahaan subsektor Farmasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- 1) Likuidasi secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan subsektor Farmasi
- 2) Solvabilitas secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan Farmasi
- 3) Likuiditas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Farmasi

5.2 SARAN

- 1) Peneliti selanjutnya dapat menguji variabel lainnya sehingga dapat mencari dasar variabel yang memengaruhi profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di BEI.
- 2) Untuk para investor dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan menentukan keputusan
- 3) Menurut hasil pengolahan data yang telah dilakukan variabel yang diuji memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas sehingga variabel ini dapat menjadi bahan pertimbangan investor untuk menilai atau mengestimasi keadaan suatu perusah

DAFTAR PUSTAKA

- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2010). *Essential of Investment*. New York: The McGraw Hill.
- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Marcus, A. J. (2001). *Fundamentals of Corporate Finance*. New York: The McGraw Hill.
- Brigham E.F, Houston J.F. (2013). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan-Integrated and comprehensive*. Jakarta: Grasindo.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2012). *Manegerial Accounting*. John wiley & son, Inc.
- Hartijo, D., & Martono. (2007). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Kasmir. (2007). *Dasar Dasar Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kieso, D., Weygandt, J., & Wardfield, T. (2002). *Intermediate Accounting*. Jakarta: Erlangga.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- James C. Van Horne, John M. (2009) Machowicz, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat
- Riyanto,Bambang. (2012). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE.
- John J. Wild, dkk, (2005). *Analisis Laporan Keuangan*, Jilid 2, Jakarta: Salemba Empat,
- Sofyan Syafri Harahap (2011), *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Hanafi dan Abdul Halim. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Salim, Joko. (2010). *Cara Gampang Bermain Saham*. Jakarta: Visimedia.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*., Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syamsuddin, L.(2001). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.